

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

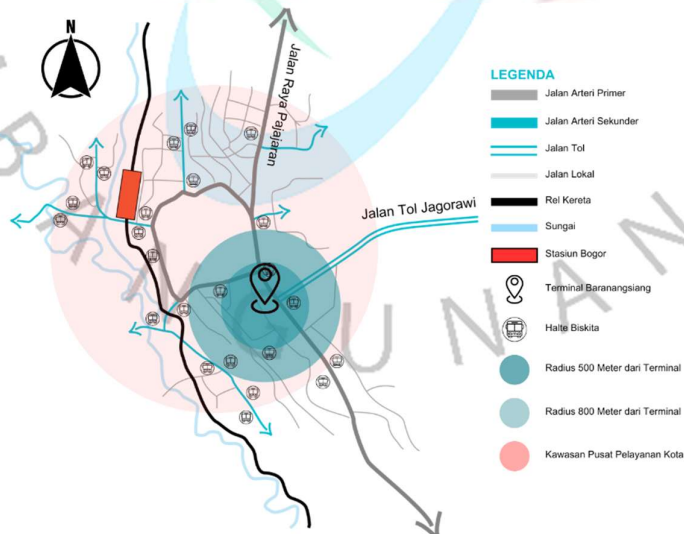
Jabodetabek adalah salah satu kawasan yang sangat padat di Indonesia, mencakup Jakarta dan beberapa kota, seperti Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi yang saling terhubung melalui sistem transportasi yang sangat kompleks dan beragam. Kawasan ini memiliki Sistem Angkutan Massal Terpadu yang mencakup banyak moda transportasi seperti KRL Commuter Line, MRT Jakarta, LRT Jakarta, dan TransJakarta, yang dirancang untuk meningkatkan mobilitas penduduk dan mengurangi kemacetan di wilayah Jakarta dan sekitarnya.

Kota Bogor merupakan salah satu kota yang berada di Jawa Barat yang termasuk dalam ruang lingkup Jabodetabek. Lokasinya yang strategis membuat Kota Bogor menjadi salah satu kota dengan jaringan transportasi yang sangat penting, baik di dalam Provinsi Jawa Barat maupun antar provinsi. Selain itu, juga terdapat Tol Jagorawi yang dapat menghubungkan Kota Bogor atau Jawa Barat dengan daerah – daerah lain, seperti di Jawa Tengah, bahkan Sumatera. Dengan lokasi dan potensi yang sangat baik, Kota Bogor memiliki Terminal Baranangsiang yang masuk kedalam klasifikasi terminal tipe A sebagai salah satu sarana transportasi yang melayani keberangkatan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Transjabodetabek, dan Biskita (Kota Bogor).



Gambar 1. 1 Lokasi Terminal Baranangsiang Bogor
Sumber : Olahan Penulis, 2024

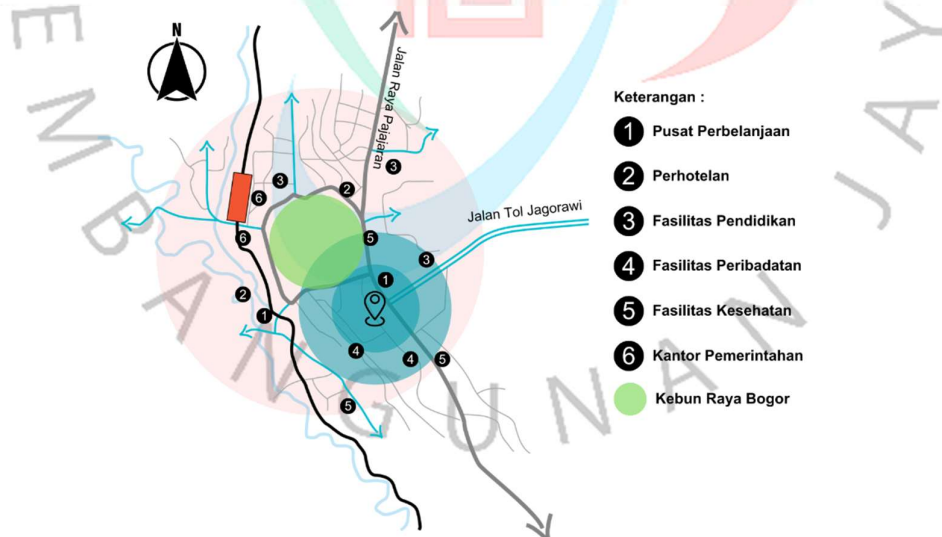
Terminal Baranangsiang adalah salah satu terminal yang memiliki peranan penting bagi sistem transportasi di wilayah Jabodetabek. Terminal Baranangsiang didirikan pada tahun 1974 dan berfungsi sebagai gerbang utama bagi mobilitas masyarakat yang menggunakan transportasi darat di Bogor. Lokasinya yang strategis, tepat di ujung jalan tol Jagorawi menjadikannya memiliki aksesibilitas yang tinggi bagi penumpang yang datang dari berbagai daerah.



Gambar 1. 2 Kawasan Sekitar Terminal Baranangsiang
Sumber : Olahan Penulis, 2024

Terminal Baranangsiang berada di Jalan Raya Pajajaran No. 9, Bogor Timur, Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Berdasarkan Peraturan Daerah kota Bogor Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bogor 2011 – 2031, pada Peta Penetapan Kawasan Strategis Kota Bogor, Terminal Baranangsiang terletak pada kawasan strategis ekonomi, dan dikelilingi oleh kawasan perumahan kepadatan sedang serta kawasan perdagangan dan jasa.

Selain berada pada kawasan ekonomi, Terminal Baranangsiang juga berada di Kawasan Pusat Pelayanan Kota dan berada di jalan arteri utama yang menghubungkan Kota Bogor dengan berbagai wilayah lainnya di Jabodetabek. Tidak hanya itu, Terminal Baranangsiang juga berada tepat di depan pintu Tol Jagorawi yang merupakan salah satu akses untuk menuju berbagai provinsi yang ada di Pulau Jawa. Selain memiliki potensi yang sangat besar pada kawasan dan aksesibilitas, lokasi Terminal Baranangsiang juga berdekatan dengan Stasiun Bogor yang merupakan salah satu stasiun yang menghubungkan jaringan transportasi Jabodetabek. Kemudian terdapat banyak halte biskita yang beroperasi di Kota Bogor sebagai salah satu pilihan angkutan umum bagi masyarakat.



Gambar 1. 3 Fasilitas Sekitar Terminal Baranangsiang
Sumber : Olahan Penulis, 2024

Lokasi Terminal Baranangsiang juga berdekatan dengan berbagai fasilitas umum yang ada di Kota Bogor, seperti pusat perbelanjaan, perhotelan, fasilitas

pendidikan, fasilitas peribadatan, fasilitas kesehatan, kantor pemerintahan, dan Kebun Raya Bogor. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut, akan semakin menambah potensi Terminal Baranangsiang terutama untuk dijadikan sebagai salah satu titik transit yang menghubungkan berbagai fasilitas yang ada di sekitarnya, atau dengan pendekatan *Transit Oriented Development*. Pendekatan *Transit Oriented Development* (TOD) juga merupakan salah satu fokus Pemerintah Kota Bogor sebagai salah satu upaya untuk menghubungkan Terminal Baranangsiang dengan lingkungan sekitarnya. “Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor terus berupaya maksimal untuk merealisasikan rencana pembangunan Terminal Baranangsiang menjadi kawasan Transit Oriented Development (TOD).” (Bogor P. K., 2021)



Gambar 1. 4 Eksisting Area Bus
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Pada kondisi eksisting Terminal Baranangsiang Bogor, sudah terdapat pemberhentian bus yang dapat digunakan oleh masing-masing PO Bus. Namun, kondisi dari pemberhentian bus tersebut hanyalah lahan kosong yang dijadikan sebagai pemberhentian bus tanpa ada fasilitas penunjang lainnya, seperti penunjuk arah, nama PO Bus, lokasi tujuan, dan berbagai fasilitas penunjang lainnya. Selain itu, akses penumpang dari bangunan utama terminal ke pemberhentian bus atau sebaliknya tidak memiliki jalur khusus. Penumpang akan berjalan atau berlari tidak beraturan ke arah bus yang akan mereka naiki.



Gambar 1. 5 Kepadatan Penumpang
Sumber : Yt Chanel Tribunnews Bogor

“Ratusan penumpang berlarian menyerbu sejumlah bus yang baru datang ke Terminal Baranangsiang Kota Bogor Jawa Barat.” (Yustanto, 2023). Penumpang yang berlari untuk berebut kursi bus bukan hanya pria atau wanita dewasa saja, melainkan juga ada anak-anak dan orang tua. Mereka harus berlari dengan membawa barang bawaan mereka yang cukup banyak dan cukup berat. Selain itu, berlarian di area lajur bus akan menimbulkan bahaya, baik bagi penumpang itu sendiri atau bagi bus yang akan melewati area tersebut.



Gambar 1. 6 Eksisting Ruang Tunggu
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Selain pada bagian pemberhentian bus, pada bagian dalam terminal juga kurang memberikan kenyamanan bagi penumpang atau kerabat penumpang yang sedang menunggu keberangkatan atau kedatangan bus. Bagian dalam terminal didesain hanya untuk memenuhi kebutuhan akan PO Bus, ruang tunggu, serta beberapa retail tanpa memperhatikan kenyamanan, estetika, dan sirkulasi *user* di dalam terminal. Bahkan kebersihan di area terminal juga tidak terjaga dengan baik,

Bagian bawah ruang tunggu juga tidak dimanfaatkan dengan baik dan hanya diabaikan begitu saja, sehingga kapasitas atau daya tampung Terminal Baranangsiang terbilang cukup terbatas. Dampak dari hal tersebut akan terlihat ketika terjadi lonjakan penumpang, terutama di hari libur nasional seperti Hari Raya Idul Fitri karena banyaknya masyarakat yang ingin pulang kampung dan kondisi lalu lintas yang padat. “Para pemudik itu terdampar lantaran bus yang hendak ditumpangnya mengalami keterlambatan. Hal itu membuat para warga harus menunggu sejak pagi hari bahkan sampai lima jam lamanya.” (Bogor T. , 2022)



Gambar 1. 7 Kondisi Penumpang
Sumber : Yt Chanel Tribunnews Bogor

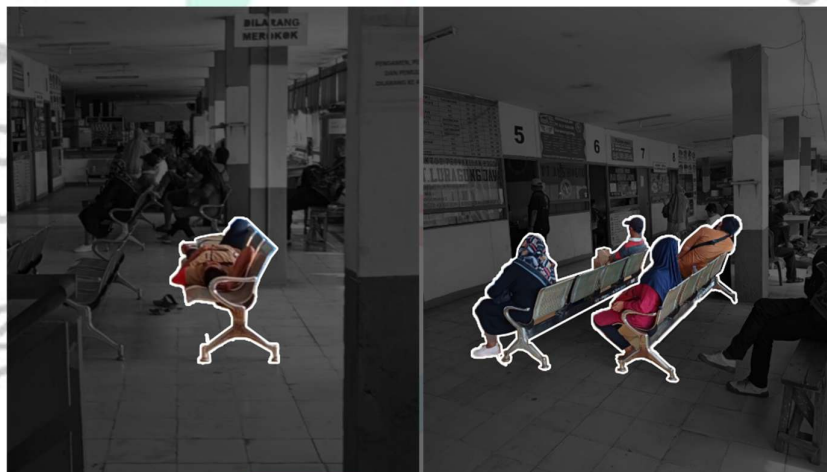
Dapat terlihat bahwa ketika terdapat lonjakan penumpang, maka fasilitas yang disediakan oleh Terminal Baranangsiang tidak dapat menampung banyaknya penumpang yang datang. Hal ini berakibat pada terlantarnya penumpang di area terminal dan hanya duduk di tempat-tempat yang tidak beraturan serta tidak mendapatkan fasilitas yang dapat membuat mereka merasa nyaman, seperti ruang tunggu, kursi atau bangku, dan fasilitas-fasilitas lainnya ketika sedang menunggu kedatangan bus.



Gambar 1. 8 Fasad Terminal Baranangsiang
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Fasad merupakan elemen arsitektural utama dari segi visual dan sangat penting karena merupakan bagian yang selalu pertama kali diapresiasi oleh publik (Sastra, 2013). Bagian fasad Terminal Baranangsiang juga dibuat seadanya, bahkan terkesan kumuh dan kotor. Hanya terdapat beberapa pembatas antara ruang luar dengan ruang dalam supaya panas matahari tidak masuk secara langsung ke dalam bangunan.

Arsitektur juga berkaitan erat dengan pengguna atau *user* dari sebuah karya arsitektur. Dalam hal ini, penumpang terminal merupakan salah satu pengguna yang memiliki peran penting bagi keberlangsungan terminal dan kebutuhan penumpang akan kelayakan terminal benar-benar harus diperhatikan. Kemudian juga ada berbagai pengguna, seperti petugas terminal, kerabat penumpang, pegawai PO bus, dan berbagai pengguna lainnya yang kebutuhannya juga harus diperhatikan.



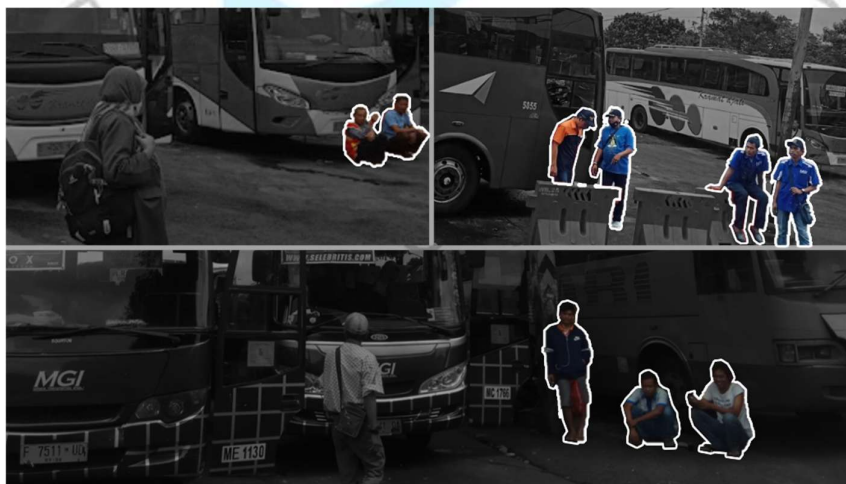
Gambar 1. 9 Kondisi Penumpang di Ruang Tunggu
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Dengan minimnya fasilitas yang diberikan oleh Terminal Baranangsiang, maka akan memunculkan sebuah perilaku yang memiliki emosi negatif, yaitu rasa bosan atau jenuh. Hal ini dapat dilihat pada kondisi calon penumpang yang berada di ruang tunggu terminal, calon penumpang hanya berdiam diri menunggu kedatangan bus tanpa adanya ruang interaksi yang dapat digunakan oleh calon penumpang selagi menunggu kedatangan bus.



Gambar 1. 10 Pedagang di Area Terminal
Sumber : Google Earth

Ketiadaan ruang interaksi sosial tidak hanya dirasakan oleh calon penumpang saja, namun juga dirasakan oleh berbagai kalangan masyarakat yang ada di sekitar Terminal Baranangsiang seperti masyarakat yang sedang berjualan dan lain sebagainya. Meskipun pihak pengelola Terminal Baranangsiang sudah memberikan area komersial sebagai wadah bagi masyarakat sekitar terminal yang ingin membuka usaha di area terminal, tetap saja ada pedagang keliling yang berjualan di area Terminal Baranangsiang. Hal ini akan menciptakan sebuah pemandangan yang kurang nyaman untuk dilihat, ketika ada pedagang keliling yang berjualan di area terminal secara tidak teratur.



Gambar 1. 11 Awak Kendaraan
Sumber : Google Earth

Minimnya fasilitas juga dirasakan oleh awak kendaraan yang ada di Terminal Baranangsiang. Tidak adanya ruang istirahat khusus yang disediakan untuk awak kendaraan membuat mereka beristirahat di tempat-tempat yang tidak teratur, seperti di sekitar bus mereka. Hal ini tentunya akan menyebabkan ketidaknyamanan bagi awak bus, karena mereka tidak mendapatkan fasilitas yang seharusnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, bahwa peran transportasi dasar, terutama transportasi umum seperti bus merupakan salah satu sarana terbaik untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat untuk bepergian. Namun, untuk memenuhi kebutuhan tersebut terdapat dua hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Bagaimana desain Terminal Baranangsiang yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna saat menggunakan jasa layanan transportasi umum?
2. Bagaimana desain Terminal Baranangsiang yang dapat memanfaatkan potensi dari lokasi yang strategis?

1.3. Tujuan Perancangan

Revitalisasi Terminal Baranangsiang ini memiliki tujuan, yaitu :

1. Merancang terminal yang dapat memenuhi ketentuan standar terminal tipe A dan kebutuhan pengguna jasa layanan transportasi umum dengan meningkatkan serta menambah ketersediaan fasilitas yang ada di Terminal Baranangsiang.
2. Merancang terminal yang dapat memaksimalkan potensi dari lokasi dan dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat.

1.4. Manfaat Perancangan

Melihat lokasi dari Terminal Baranangsiang yang cukup strategis, yaitu berlokasi di pusat Kota Bogor dengan berbagai akses ke berbagai fasilitas umum

yang sangat mudah untuk dijangkau baik dengan berjalan kaki atau dengan menggunakan kendaraan umum, sangat disayangkan jika Terminal Baranangsiang dibiarkan dengan kondisinya yang sekarang. Selain itu, Kota Bogor adalah salah satu Kota yang masuk ke dalam jaringan transportasi Jabodetabek yang membuatnya memiliki tingkat kesibukan yang terbilang cukup tinggi terutama dibidang transportasi darat. Dengan begitu, adanya revitalisasi Terminal Baranangsiang akan memiliki banyak dampak positif bagi masyarakat. Revitalisasi Terminal Baranangsiang memiliki manfaat, yaitu :

1. Meningkatkan kualitas pelayanan fasilitas Terminal Baranangsiang untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna layanan terminal
2. Dapat menjadi titik hubung atau titik transit antar lokasi yang ada di Kota Bogor

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan ini, sistematika penulisan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan supaya laporan ini dapat tersampaikan dengan baik dan sistematis. Oleh karena itu, penulisan laporan dilakukan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas tentang latar belakang dan isu permasalahan yang berkaitan dengan kebutuhan akan revitalisasi Terminal Baranangsiang yang kemudian akan dijadikan sebagai rumusan masalah. Selanjutnya, akan ada pembahasan mengenai tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II membahas tentang kajian teori yang akan digunakan terkait dengan perancangan revitalisasi Terminal Baranangsiang, yang meliputi standar-standar yang akan digunakan berdasarkan peraturan perundang-undangan, serta pendekatan yang akan digunakan dalam perancangan revitalisasi Terminal Baranagsiang, yaitu *Transit Oriented Deevelopment* (TOD) dan Arsitektur, lingkungan, dan Perilaku. Kemudian juga terdapat kajian tentang preseden yang berkaitan dengan

perancangan serta pendekatan yang dilakukan dan akan diakhiri dengan kerangka berpikir serta kriteria perancangan berdasarkan berbagai sumber yang digunakan.

BAB III METODOLOGI DESAIN

Bab III membahas tentang data-data yang telah didapatkan yang dapat membantu dan mendukung dalam perancangan revitalisasi Terminal Barangsang. Data-data tersebut adalah data lokasi tapak, peraturan daerah, keadaan eksisting terminal, sampai keadaan lingkungan, seperti orientasi matahari, orientasi angin, suhu dan kelembaban, curah hujan, kebisingan, view dan aksesibilitas. Kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan tema perancangan dan konsep dasar perancangan.

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

Bab IV membahas tentang analisis perancangan yang berupa analisis fungsi, analisis pengguna dan aktivitas, dan analisis tapak. Kemudian juga terdapat pembahasan tentang konsep rancangan yang berupa konsep bangunan hijau, konsep sirkulasi, konsep keterbangunan, konsep utilitas dan konsep *Transit Oriented Development* (TOD).

BAB V HASIL PERANCANGAN

Bab V membahas tentang hasil perancangan yang merupakan hasil dari analisis perancangan yang telah dilakukan. Hasil perancangan tersebut dapat berupa spesifikasi rancangan, site plan, denah, tampak, potongan, perspektif eksterior dan perspektif interior.

BAB VI PENUTUP

Bab VI membahas tentang penutup yang berupa kesimpulan dari hasil perancangan yang telah dilakukan dan saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan revitalisasi Terminal Barangsang..